

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia mengalami perkembangan sejak sebelum lahir hingga dilahirkan. Manusia diketahui tumbuh dan berkembang tidak terkecuali anak usia dini. Perkembangan anak terdiri dari berbagai aspek. Diantaranya meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Perkembangan keenam aspek tersebut didukung oleh sejumlah faktor, antara lain keturunan, pola asuh orang tua, dan lingkungan.

Perkembangan bahasa terdiri dari empat ketrampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tapi pada umumnya, kemampuan membaca lebih diinginkan orang tua pada saat memasukkan anak-anaknya di PAUD. Sehingga kadang terjadi pemaksaan orang tua kepada anak-anaknya, agar anak usia dini harus bisa lancar membaca, sehingga anak merasa tertekan. Tetapi jika mengabaikan keinginan para orang tua agar anak-anak yang masuk di lembaga PAUD harus bisa membaca, maka besar kemungkinan lembaga PAUD tersebut akan ditinggalkan. Sebetulnya bukan tanpa alasan mengapa orang tua menginginkan putra putri mereka harus bisa membaca setelah lulus dari PAUD. Karena pada kenyataannya pembelajaran di SD kelas satu anak dituntut harus bisa membaca kalimat yang panjang dan menjawab soal – soal yang lumayan berat. Seperti menyusun kalimat yang acak menjadi kalimat yang benar contohnya “*menanam – tani- bapak- padi*”. Bagaimana anak bisa menyusun kalimat tersebut menjadi kalimat yang benar jika anak saja

tidak bisa membaca dan memahami tiap kata-katanya?

Sebenarnya, selain tuntutan dari orang tua agar anak-anak yang mereka sekolahkan di PAUD ketika lulus harus sudah bisa membaca. Pendidik sebenarnya juga menyadari bahwa manfaat membaca sangat penting. Banyak sekali manfaat yang didapatkan dari membaca yaitu, membaca bisa menambah kosakata anak, meningkatkan kemampuan otak, meningkatkan imajinasi dan kreatifitas, serta dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak. Tapi, sayangnya banyak orang tua hanya mau menuntut anak bisa membaca tanpa mereka mau menstimulasi kemampuan membaca anak. Kebanyakan orang tua hanya menyerahkan kepada pendidik saja.

Padahal literasi bagi anak usia dini merupakan proses memperoleh informasi melalui pengalaman belajar dilingkungan anak tersebut tinggal (JR et al,2018). Menurut Septiani & Renteng (2021), literasi bagi anak usia dini berbeda dengan literasi pada orang dewasa. Anak usia dini tidak dituntut untuk bisa membaca lancar namun, anak mulai diperkenalkan membaca beberapa suku kata sederhana.

Dari pendapat – pendapat tersebut sudah seharusnya mengajarkan anak membaca tidak hanya menjadi tugas pendidik saja. Akan tetapi orang tua dan lingkungan keluarga juga mempunyai andil dalam hal ini. Harus ada kerjasama yang baik antara pendidik dan lingkungan keluarga (orang tua) untuk menstimulasi perkembangan kemampuan membaca anak seperti, memberikan sarana buku bergambar, sering membacakan buku cerita, menjadikan buku sebagai sebagai sumber referensi jawaban ketika anak menanyakan sesuatu.

Sehingga anak tahu bahwa dengan membaca kita bisa mengetahui banyak hal yang bermanfaat.

Menurut Tarigan, anak yang mempunyai kemampuan membaca sejak dini, maka anak akan menjadi pembaca aktif dibandingkan dengan anak – anak yang mengalami hambatan berat dalam membaca. Sedangkan menurut Abdurrahman (2009), kemampuan membaca bagi anak akan membantu anak dalam menerima ataupun mengolah pengetahuan yang diterima.

Pada saat ini kemampuan membaca pada anak-anak kelompok B di KB Miftahul Huda Desa Tegalmati Kec. Petarukan Kab. Pematang belum optimal. Dari 15 anak baru ada 5 anak yang memiliki kemampuan membaca. Sedangkan 10 anak lainnya belum memiliki kemampuan membaca.

Untuk itu peneliti harus melakukan penelitian sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca untuk anak usia dini. Memang tidak mudah karena anak usia dini adalah masa-masanya bermain. Oleh karena itu peneliti akan melaksanakan penelitian tersebut dan peneliti memberi judul penelitian “Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Permainan Sentil Pintar Pada Kelompok B di KB Miftahul Huda Desa Tegalmati Kec. Petarukan Kab. Pematang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka peneliti merumuskan masalah penelitian.

Apakah kemampuan membaca melalui permainan sentil pintar dapat ditingkatkan pada anak usia dini kelompok B di KB Miftahul Huda Desa

Tegalmlati Kec. Petarukan Kab. Pemalang.

C. Tujuan

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

Untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini dengan permainan sentil pintar.

D. Manfaat

Melalui kegiatan penelitian yang dilakukan, manfaat yang ingin diperoleh adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Mampu mendapatkan teori baru tentang cara meningkatkan kemampuan membaca anak usia
- b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi anak didik

Kemampuan membaca anak semakin meningkat serta anak lebih ceria dari sebelumnya

- b. Manfaat bagi guru

Diharapkan dapat dijadikan masukan untuk menambah pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan anak membaca tanpa anak merasa terbebani sehingga pendidik tidak merampas hak

anak demi tuntutan orang tua supaya anak bisa membaca.

c. Manfaat bagi orang tua

Orang tua senang dan tenang melihat kemampuan membaca anak meningkat dengan bermain permainan sentil pintar.

